

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE, LEVERAGE, GENDER DIVERSITY OF DIRECTORS, AND INDEPENDENT BOARDS ON ENVIRONMENTAL DISCLOSURE IN PUBLIC COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI) FOR THE PERIOD 2018-2022***

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *LEVERAGE*, KEBERAGAMAN GENDER DIREKSI, DAN DEWAN INDEPENDEN TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

Atersa<sup>1</sup>, Emylia Yuniarti<sup>2</sup>, Rela Sari<sup>3</sup>

Universitas Sriwijaya<sup>1,2,3</sup>

[atersa27@gmail.com](mailto:atersa27@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuniartiemylia@unsri.ac.id](mailto:yuniartiemylia@unsri.ac.id)<sup>2</sup>, [relasari@fe.unsri.ac.id](mailto:relasari@fe.unsri.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of financial performance, leverage, gender diversity of directors, and independent boards on environmental disclosure in public companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2022. This study utilized 604 public companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018–2022 as the research population with a purposive sampling method to determine the research sample. Multiple linear regression analysis with panel data was used to analyze the data in this study. The data analysis tool for this study used a statistical software application in the form of Eviews (Econometrics Views). The results of the study showed that financial performance and leverage had a positive effect on environmental disclosure. However, gender diversity of directors and independent boards did not affect on environmental disclosure.*

**Keywords:** *Financial Performance, Leverage, Gender Diversity of Directors, Independent Board, Environmental Disclosure*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, *leverage*, keberagaman gender direksi, dan dewan independen terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini memanfaatkan 604 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022 sebagai populasi penelitian dengan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Analisis regresi linear berganda dengan data panel digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini. Alat bantu analisis data penelitian ini menggunakan aplikasi *software* statistik berupa *Eviews* (Econometrics Views). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Namun, keberagaman gender direksi dan dewan independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, *Leverage*, Keberagaman Gender Direksi, Dewan Independen, Pengungkapan Lingkungan

**PENDAHULUAN**

Pembangunan industri yang pesat pada suatu negara nyatanya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, meskipun juga telah menyebabkan banyak masalah/kerusakan pada lingkungan (Akhter *et al.*, 2023). Limbah merupakan sisa dari kegiatan usaha yang akan memberikan dampak pada lingkungan sekitar dimana tempat suatu usaha beroperasi. Efek negatif dari limbah

menjadi berita utama dalam permasalahan lingkungan hidup karena memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap stabilitas ekosistem (Sari & Soeprajitno, 2021). Oleh karena itu, dunia usaha sekarang menghadapi tantangan untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial, khususnya kepedulian terhadap lingkungan. Demi mengukur dan mengungkapkan permasalahan terkait lingkungan, perusahaan telah

mengadopsi berbagai pendekatan yang diterima secara internasional, seperti *Sustainability Reporting with Global Reporting Initiative (GRI)* (Bandara & Perera, 2022). *Global Reporting Initiative (GRI)* menjadi standar yang paling banyak diadopsi oleh perusahaan-perusahaan diseluruh dunia sebagai pedoman baik global, regional, maupun nasional terkait *sustainability report* (Baalouch *et al.*, 2019).

Teori *stakeholder* digunakan sebagai dasar pada penelitian ini. Kinerja keuangan dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan lingkungan dan dimasukkan ke dalam kategori kinerja profitabilitas (Rinsman & Prasetyo, 2020). Penelitian Bandara & Perera (2022) membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan, sebaliknya Diantimala & Amril (2018) membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan.

Nilai *leverage* dapat dihitung dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dihitung dengan membandingkan liabilitas (utang) perusahaan terhadap total modal (ekuitas) (Kasmir, 2021). Kalash (2020) dan Akhter *et al.* (2023) membuktikan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER berhubungan positif terhadap pengungkapan lingkungan, sedangkan penelitian Diantimala & Amril (2018) memberikan bukti bahwa *leverage* yang diukur dengan DER berhubungan negatif terhadap pengungkapan lingkungan.

Keberagaman gender dalam jajaran direksi dianggap mampu meningkatkan tingkat pengungkapan lingkungan di perusahaan. Hal tersebut karena dengan adanya kehadiran perempuan di jajaran direksi mendorong

ide dan inovasi yang lebih bervariasi dalam lingkup yang lebih besar untuk proses keputusan yang lebih baik, secara individu atau kelompok (Mirza *et al.*, 2020). Penelitian Monica *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa kehadiran perempuan dalam jajaran dewan direksi dapat meningkatkan kualitas diskusi dan kemampuan dewan dalam memberikan pandangan yang lebih baik dalam pelaporan dan pengungkapan perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Van Hoang *et al.* (2021), Raimo *et al.* (2022), dan Rouf & Al-Faryan (2022) yang menyatakan bahwa keberagaman gender jajaran direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Trieksani & Djajadikerta (2016), Akbas (2016), Solikhah & Winarsih (2016), Masud *et al.* (2018), Kumari *et al.* (2022) dan Akhter *et al.* (2023) menyatakan bahwa keberagaman gender jajaran direksi tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Penelitian Baalouch *et al.* (2019) memberikan hasil yang berbeda dimana keberagaman gender direksi sebagai salah satu variabel penelitian berpengaruh positif, signifikan dan tidak signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.

Komisaris independen adalah dewan yang independen dan tidak terafiliasi. Sebagai dewan independen, komisaris independen diharapkan untuk mengutamakan keadilan sebagai prinsip utama dalam mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang sering terabaikan, seperti pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya. Oleh karena itu, komisaris independen tidak boleh terlibat dalam urusan bisnis apa pun yang dapat dianggap sebagai campur tangan dalam upaya untuk bertindak demi kepentingan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Masud *et al.* (2018)

membuktikan bahwa dewan independen memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Penelitian Solikhah & Winarsih (2016) dan Baalouch *et al.* (2019) membuktikan bahwa dewan independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan. Penelitian Trireksani & Djajadikerta (2016), Akbas (2016), Raimo *et al.* (2022), Rouf & Al-Faryan (2022), Kumari *et al.* (2022), dan Akhter *et al.* (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dewan independen terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji terkait pengaruh kinerja keuangan, *leverage*, keberagaman gender direksi, dan dewan independen terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan dan diolah dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan untuk lima tahun berturut-turut (2018–2022) yang dirilis oleh semua perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tersebut dapat diakses secara lengkap di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan/atau situs resmi perusahaan terkait. Penelitian ini memanfaatkan 604 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022 sebagai populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian dengan karakteristik dan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022
2. Perusahaan publik yang konsisten menerbitkan laporan tahunan dan sustainability report periode 2018-2022

## DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Pengungkapan lingkungan menurut Gray *et al.* (1995) merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengajak para *stakeholder* berdialog dengan tujuan memberikan informasi tentang dampak lingkungan dari manajemen perusahaan (Setiawan *et al.*, 2022). Pada penelitian ini, sistem perhitungan pengungkapan lingkungan didasarkan pada jumlah pengungkapan dalam indeks GRI Standar-300, bukan pada volume pengungkapan setiap item, seperti jumlah halaman, kalimat, atau kata. Indeks GRI Standar-300 terdiri dari 8 (delapan) subtopik dengan total 40 (empat puluh) item. Jika ada pengungkapan, skor 1 (satu) diberikan, dan jika tidak ada, skor 0 (nol). Selanjutnya skor item masing-masing perusahaan kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor keseluruhan (Bandara & Perera, 2022):

$$\text{Pengungkapan Lingkungan} = \frac{\text{Jumlah yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah maksimum item GRI Standar-300}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan (*profitabilitas*) sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Rasio *profitabilitas* adalah pengukuran kinerja keuangan yang baik karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan semua kemampuan dan sumbernya, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Siahaan & Wirawan, 2021). *Return on Assets* (ROA) merupakan

rasio profitabilitas yang digunakan dengan satuan pengukuran, yaitu persentase. Berikut rumus perhitungan nilai *Return on Assets* (ROA) (Diantimala & Amril, 2018)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio *leverage* adalah ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dalam kegiatan operasionalnya (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio solvabilitas yang sering dipakai untuk pengukuran nilai *leverage*. Satuan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu persentase. Berikut rumus perhitungan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) (Akhter *et al.*, 2023) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kehadiran perempuan dalam kelompok dewan yang sebelumnya homogen menjadi heterogen, memungkinkan lebih banyak komunikasi dan pertimbangan dari berbagai sudut pandang. Satuan pengukuran keberagaman gender dalam direksi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu persentase. Berikut rumus perhitungan persentase perempuan dalam dewan direksi (Rouf & Al-Faryan, 2022) :

$$\text{Proporsi Perempuan} = \frac{\text{Jumlah Direksi Perempuan}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}} \times 100\%$$

Sebagai dewan independen, komisaris independen tidak berasal dari pihak terafiliasi atau pihak yang tidak memiliki hubungan bisnis atau kekeluargaan dengan pemegang dalam pengendali, anggota direksi, atau dewan komisaris lainnya, serta perusahaan itu sendiri. Satuan pengukuran dewan independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu persentase. Berikut rumus perhitungan persentase dewan independen (Solikhah & Winarsih, 2016):

$$\text{Dewan Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan informasi tentang data penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang karakteristik kelompok data. Secara umum nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan *standard deviation* dari semua variabel dalam penelitian dilihat untuk statistik deskriptif (Ghozali, 2021). Berikut hasil dari uji statistik deskriptif pada penelitian ini yang disajikan dalam bentuk Tabel 1. :

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

	PL	KK	LV	GNDR	DI
Mean	0.296698	0.052879	2.975637	0.139729	0.454845
Median	0.275000	0.025800	2.416600	0.100000	0.428600
Maximum	0.800000	0.921000	24.84890	0.750000	0.800000
Minimum	0.000000	-0.580300	-1.553200	0.000000	0.222200
Std. Dev.	0.206845	0.127913	2.835143	0.167169	0.123728
Observations	265	265	265	265	265

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa data yang digunakan adalah sebanyak 265 observasi yang diteliti pada perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan *sustainability report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018 – 2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PL (Pengungkapan Lingkungan), KK (Kinerja Keuangan), LV (*Leverage*), GNDR (Keberagaman Gender), dan DI (Dewan Independen). Hasil yang ditampilkan pada tabel 1. dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengungkapan Lingkungan (PL)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa PL memiliki nilai minimum sebesar 0.0000 dan nilai maksimum sebesar 0.8000. Hal ini menunjukkan jika besar nilai PL pada perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan *sustainability report* pada tahun 2018 - 2022 dan menjadi sampel pada penelitian, yaitu berkisar antara 0.0000 sampai 0.8000 dengan nilai rata-rata sebesar 0.2966 pada standar deviasi 0.2068. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, menunjukkan bahwa PL memiliki sebaran data yang baik atau normal.

2. Kinerja Keuangan (KK)

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa KK memiliki nilai minimum sebesar - 0.5803 dan nilai maksimum sebesar 0.9210. Hal ini menunjukkan jika besar nilai KK pada perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan *sustainability report* pada tahun 2018 - 2022 dan menjadi sampel pada penelitian, yaitu berkisar antara - 0.5803 sampai 0.9210 dengan nilai rata-rata sebesar 0.0528 pada standar deviasi 0.1279. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, menunjukkan bahwa memiliki sebaran data yang tidak baik atau tidak normal.

3. *Leverage* (LV)

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa LV memiliki nilai minimum sebesar - 1.5532 dan nilai maksimum sebesar 24.8489. Hal ini menunjukkan jika besar nilai LV pada perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan *sustainability report* pada tahun 2018 - 2022 dan menjadi sampel pada penelitian, yaitu berkisar antara - 1.5532 sampai 24.8489 dengan nilai rata-rata sebesar 2.9756 pada standar deviasi 2.8351. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, menunjukkan bahwa LV memiliki sebaran data yang baik atau normal.

4. Keberagaman Gender Direksi (GNDR)

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa GNDR memiliki nilai minimum sebesar 0.0000 dan nilai maksimum sebesar 0.7500. Hal ini menunjukkan jika besar nilai GNDR pada perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan *sustainability report* tahun 2018 - 2022 dan menjadi sampel pada penelitian, yaitu berkisar antara 0.0000 sampai 0.7500 dengan nilai rata-rata sebesar 0.1397 pada standar deviasi 0.1671. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, menunjukkan bahwa GNDR memiliki sebaran data yang tidak baik atau tidak normal.

5. Dewan Independen (DI)

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa DI memiliki nilai minimum sebesar 0.2222 dan nilai maksimum sebesar 0.8000. Hal ini menunjukkan jika besar nilai DI pada perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan *sustainability report* tahun 2018 - 2022 dan menjadi sampel pada penelitian, yaitu berkisar antara 0.2222 sampai 0.8000 dengan nilai rata-rata sebesar 0.4548 pada standar deviasi 0.1237. Nilai rata-rata lebih

besar dari standar deviasi, menunjukkan bahwa DI memiliki sebaran data yang baik atau normal.

**Pemilihan Model Regresi Data Panel Uji Chow**

Uji *Chow* merupakan suatu pengujian untuk menentukan teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan pada estimasi data panel. Adapun hipotesis pada Uji *Chow* yaitu:

$H_0$  : Digunakan untuk *Common Effect Model*

$H_1$  : Digunakan untuk *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitas *Chi-square* > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan metode *Common Effect Model* yang digunakan. Namun apabila nilai probabilitas *Chi-square* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan metode *Fixed Effect Model* yang digunakan. Berikut hasil dari Uji *Chow* pada penelitian ini yang disajikan dalam bentuk Tabel 2. :

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.685542	(52,208)	0.0000
Cross-section Chi-square	173.057343	52	0.0000

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square*, yaitu sebesar 0,0000 yang artinya nilai probabilitas *Chi-square* < 0,05 (0,0000 < 0,05), sehingga dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan metode yang dipilih, yaitu *Fixed Effect Model*. *Fixed Effect Model* yang terpilih, maka dilanjutkan dengan uji *Hausman*.

**Uji Hausman**

Uji *Hausman* merupakan suatu pengujian untuk menentukan teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan pada

estimasi data panel. Adapun hipotesis pada Uji *Hausman* yaitu :

$H_0$  : Digunakan *Random Effect Model*

$H_1$  : Digunakan *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitas *cross-section random* > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan *Random Effect Model* yang digunakan. Namun apabila nilai probabilitas *cross-section random* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan metode *Fixed Effect Model* yang digunakan. Berikut hasil dari Uji *Hausman* pada penelitian ini yang disajikan dalam bentuk Tabel 3. :

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.684071	4	0.0001

Sumber: Data diolah, 2024

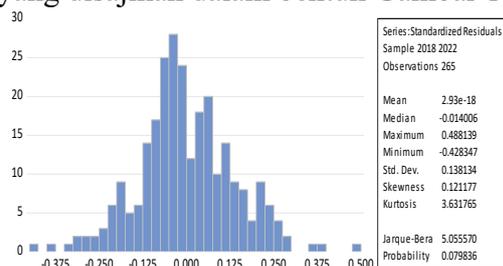
Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random*, yaitu sebesar 0,0001 yang artinya nilai probabilitas *cross-section random* < 0,05

(0,0001 < 0,05), sehingga dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan metode yang dipilih, yaitu *Fixed Effect Model*.  $H_0$

ditolak, maka tidak dilanjutkan ke pengujian *Lagrange Multiplier*.

**Pengujian Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah suatu model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi dinyatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini, yaitu uji *Jarque-Bera*. Berdasarkan Ghazali (2021), apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* > 0,05 artinya data memiliki distribusi normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* < 0,05 artinya data tidak memiliki distribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas pada penelitian ini yang disajikan dalam bentuk Gambar 1:



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Derajat Multikolinearitas**

	KK	LV	GNDR	DI
KK	1	-0.157783	0.068143	0.09497
LV	-0.157783	1	0.196102	0.24263
GNDR	0.068143	0.196102	1	0.33428
DI	0.094977	0.242639	0.334287	1

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat jika nilai koefisien korelasi antara KK dan LV sebesar -0.157783, KK dan GNDR sebesar 0.068143, KK dan DI sebesar 0.09497, LV dan GNDR sebesar 0.196102, LV dan DI sebesar 0.24263, DI dan GNDR sebesar 0.33428. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas ini, maka dapat disimpulkan jika tidak terjadi masalah

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan histogram uji normalitas pada gambar 1. menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera*, yaitu sebesar 0,079836 yang artinya bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* > 0,05 dan dapat disimpulkan jika data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat variabel yang saling berkorelasi pada variabel bebas atau tidak. Model regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Berdasarkan Ghazali (2021), apabila nilai korelasi masing-masing variabel bebas < 0,80 artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai korelasi masing-masing variabel bebas > 0,80 artinya terjadi masalah multikolinearitas. Berikut hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini yang disajikan dalam bentuk Tabel 4.:

multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini karena hubungan antar variabel independen nilai koefisien korelasinya, yaitu < 0,80.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini yang disajikan dalam bentuk Tabel 5. :

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.037334	0.040960	0.911471	0.3631
KK	-0.019113	0.046959	-0.407011	0.6844
LV	0.004907	0.003018	1.626101	0.1054
GNDR	0.098989	0.082075	1.206088	0.2292
DI	0.076362	0.062816	1.215644	0.2255

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai probabilitas seluruh variabel > 0,05 dimana nilai probabilitas KK sebesar 0.3631, nilai probabilitas LV sebesar 0.1054, nilai probabilitas GNDR sebesar 0.2292, dan nilai probabilitas DI

sebesar 0.2255 yang artinya bahwa variabel KK, LV, GNDR, DI dan DER terbebas dari heteroskedastisitas. Hal tersebut karena nilai probabilitas > 0.05.

### Model Regresi Data Panel

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel *Fixed Effect Model***

Dependent Variable : PL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.037760	0.085866	0.439757	0.6606
KK	0.337501	0.098440	3.428485	0.0007
LV	0.031787	0.006326	5.025010	0.0000
GNDR	0.281271	0.172054	1.634782	0.1036
DI	0.132894	0.131681	1.009207	0.3140

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6. diatas, maka persamaan regresi data panel dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$PL_{it} = 0.037760 + 0.337501KK_{it} + 0.031787LV_{it} + 0.281271GNDR_{it} + 0.132894DI_{it} + e_{it}$$

1. Nilai konstanta sebesar 0.037760 bernilai positif, artinya jika variabel independen yaitu KK, LV, GNDR, dan DI nilainya konstan (0), maka variabel PL nilainya sebesar 0.037760.
2. Koefisien regresi KK sebesar 0.337501 bernilai positif, artinya jika setiap peningkatan nilai KK sebesar

1%, maka nilai PL juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.337501 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.

3. Koefisien regresi LV sebesar 0.031787 bernilai positif, artinya jika setiap peningkatan nilai LV sebesar 1%, maka nilai PL juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.031787 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.
4. Koefisien regresi GNDR sebesar 0.281271 bernilai positif, artinya jika

setiap peningkatan nilai GNDR sebesar 1%, maka nilai PL juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.281271 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.

5. Koefisien regresi DI sebesar 0.132894 bernilai positif, artinya jika setiap peningkatan nilai DI sebesar

1%, maka nilai PL juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.132894 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.

**Pengujian Kelayakan Model Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Root MSE	0.137873	R-squared	0.554028
Mean dependent var	0.296698	Adjusted R-squared	0.433959

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat bahwa nilai *R-squared* (R<sup>2</sup>) sebesar 0.554028. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel KK, LV, GNDR, dan DI dapat menjelaskan variabel PL sebesar 55,4028% sedangkan sisanya sebesar 44,5972% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

**Uji-t**

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau dengan kata lain, seberapa

besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria penerimaannya yaitu :

1. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H<sub>0</sub> diterima.
2. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

**Tabel 8. Hasil Uji-t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.037760	0.085866	0.439757	0.6606
KK	0.337501	0.098440	3.428485	0.0007
LV	0.031787	0.006326	5.025010	0.0000
GNDR	0.281271	0.172054	1.634782	0.1036
DI	0.132894	0.131681	1.009207	0.3140

Berdasarkan tabel 8. diatas, maka hasil Uji-t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan  
Berdasarkan tabel 8 hasil uji-t dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel KK sebesar 0.337501 dengan nilai *t-Statistic* sebesar 3.428485 dan nilai probabilitas sebesar 0.0007.

Nilai probabilitas < 0,05 yang artinya secara parsial Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Lingkungan, maka H<sub>1</sub> diterima.

2. *Leverage*  
Berdasarkan tabel 8 hasil uji-t dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel LV sebesar 0.031787 dengan

nilai *t-Statistic* sebesar 5.025010 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas  $< 0,05$  yang artinya secara parsial *Leverage* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Lingkungan, maka  $H_2$  diterima.

3. Keberagaman Gender Direksi  
Berdasarkan tabel 8 hasil uji-t dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel GNDR sebesar 0.281271 dengan nilai *t-Statistic* sebesar 1.634782 dan nilai probabilitas sebesar 0.1036. Nilai probabilitas  $> 0,05$  yang artinya secara parsial Keberagaman Gender Direksi tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan, maka  $H_3$  ditolak.
4. Dewan Independen  
Berdasarkan tabel 8 hasil uji-t dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel DI sebesar 0.132894 dengan nilai *t-Statistic* sebesar 1.009207 dan nilai probabilitas sebesar 0.3140. Nilai probabilitas  $> 0,05$  yang artinya secara parsial Dewan Independen tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan, maka  $H_4$  ditolak.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Lingkungan**

Hasil uji-t menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* dan hipotesis yang dirumuskan. Adanya pengaruh positif atas kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) terhadap pengungkapan lingkungan muncul dikarenakan perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* khususnya pada bagian lingkungan telah mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang berpengaruh pada operasi perusahaan. Perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan para

pemegang saham, tetapi juga kepentingan investor, pelanggan, regulator, dan masyarakat. Pengungkapan lingkungan yang transparan dapat membantu perusahaan dalam mengelola hubungan dengan pemangku kepentingannya, menumbuhkan kepercayaan, dan meningkatkan reputasinya.

Penelitian Merlin Berlian *et al.* (2023) yang menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Penelitian Bandara & Perera (2022) membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi berusaha meningkatkan citranya dimata publik guna mendapatkan investor baru melalui tingkat pelaporan informasi lingkungan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dianggap ingin menunjukkan kesadaran lingkungan yang tinggi karena mereka mempunyai lebih banyak informasi positif untuk disampaikan kepada para *stakeholder*, yang mana hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan persepsi yang lebih baik di kalangan regulator (Kumari *et al.*, 2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Giannarakis *et al.* (2020) yang berpendapat bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat memitigasi biaya yang relevan, sehingga memperoleh skor pengungkapan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan nilai laba yang rendah. Oleh karena itu, kinerja keuangan yang lebih baik akan memberikan perusahaan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam memilih dan melaporkan sejumlah besar informasi lingkungan.

Perusahaan dengan keuntungan besar atau kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki sumber daya yang

signifikan untuk melaksanakan dan menginformasikan kepada publik tentang pengungkapan laporan berkelanjutan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja keuangan dan keuntungan yang rendah cenderung tidak memiliki sumber daya untuk menutupi biaya yang terkait dalam melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan perusahaan, seperti pengungkapan aktivitas lingkungan (Ngu & Amran, 2021). Penelitian Diantimala & Amril (2018) membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi memiliki ketaatan yang lebih baik terhadap peraturan lingkungan hidup, sehingga perusahaan cenderung memiliki lebih sedikit masalah lingkungan untuk diungkapkan.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Lingkungan**

Hasil Uji-t menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* dan hipotesis yang dirumuskan. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak positif pada pengungkapan lingkungan karena perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan telah menyadari bahwa mereka harus memenuhi persyaratan laporan keberlanjutan lingkungan dan bahkan sosial *stakeholder* untuk mempertahankan kepercayaan *stakeholder*. Semakin tinggi *leverage*, semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Hal tersebut artinya perusahaan bergantung pada kredibilitas kreditur untuk meminjamkan utang. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi

akan lebih berusaha untuk meningkatkan pengungkapan lingkungan untuk memantau kinerja perusahaan dan kemampuan mengembalikan pinjaman, sehingga mempertahankan kepercayaan *stakeholder*. Pengungkapan lingkungan pun telah menjadi peraturan wajib lembaga keuangan bagi perusahaan yang memiliki *leverage*, dan peningkatan proporsi utang dalam struktur modal nyata menghasilkan insentif di kalangan manajer untuk mengungkapkan lebih banyak informasi guna menghindari potensi gangguan di antara pemegang saham, kreditor, dan manajer (Akhter *et al.*, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti Kalash (2020) dan Akhter *et al.*, (2023) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan untuk memuaskan pemegang utang dan mendapatkan kepercayaan mereka, serta untuk memberikan bukti bahwa proyek perusahaan tidak terlalu berisiko. Selain itu, pengungkapan lingkungan mengurangi kekhawatiran mengenai pengalihan kekayaan dari pemegang utang ke pemegang saham (Kalash, 2020).

Adapun hasil penelitian lain oleh Diantimala & Amril (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER berhubungan negatif terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi biasanya memiliki kepatuhan yang lebih baik terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan hidup, sehingga perusahaan cenderung memiliki lebih sedikit isu lingkungan untuk diungkapkan.

### **Pengaruh Keberagaman Gender Direksi Terhadap Pengungkapan Lingkungan**

Hasil uji-t menunjukkan bahwa keberagaman gender direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dirumuskan. Tidak berpengaruhnya keberagaman gender direksi terhadap pengungkapan lingkungan bisa disebabkan karena dewan yang beragam gender tidak selalu mengarah pada peningkatan pengungkapan yang dilakukan perusahaan (Puspitasari *et al.*, 2023). Manfaat yang dirasakan dari pengungkapan tersebut tidak lebih besar daripada biaya atau risiko bagi para pemangku kepentingan utama dalam suatu organisasi (Gutiérrez-Fernández & Fernández-Torres, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trireksani & Djajadikerta (2016), Akbas (2016), Solikhah & Winarsih (2016), Masud *et al.* (2018), Kumari *et al.* (2022) dan Akhter *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Hal tersebut karena statistik deskriptif untuk proporsi perempuan menunjukkan bahwa nilai minimum 0% maksimum 75% dan rata-rata 13% dalam dewan direksi. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan (yaitu 33 dari 53) tidak memiliki direktur perempuan pada periode pengamatan secara berturut-turut (2018-2022).

Adapun hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini, seperti pada penelitian Van Hoang *et al.*, (2021), Raimo *et al.*, (2022), dan Rouf & Al-Faryan (2022) yang menyatakan bahwa keberagaman gender direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Hal tersebut bisa saja terjadi karena

objek penelitian dan tahun pengamatan yang berbeda, sehingga memberikan hasil yang berbeda.

### **Pengaruh Dewan Independen Terhadap Pengungkapan Lingkungan**

Hasil Uji-t menunjukkan bahwa dewan independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Tidak berpengaruhnya dewan independen terhadap pengungkapan lingkungan bisa disebabkan karena dewan independen sering kali berkonsentrasi pada memaksimalkan nilai pemegang saham dalam jangka pendek. Akibatnya, mereka mungkin tidak secara aktif mempromosikan atau mewajibkan pengungkapan lingkungan yang terperinci (Idawati & Hanifah, 2022). Kurangnya keterlibatan ini dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pemahaman dan komitmen terhadap isu lingkungan, sehingga mengurangi pengaruh mereka terhadap pengungkapan lingkungan (Yahaya *et al.*, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dewan independen terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan (Trireksani & Djajadikerta, 2016; Akbas, 2016; Raimo *et al.*, 2022; Rouf & Al-Faryan, 2022; Kumari *et al.*, 2022; dan Akhter *et al.* 2023).

Adapun hasil penelitian lainnya Solikhah & Winarsih (2016) dan Baalouch *et al.*, (2019) membuktikan bahwa dewan independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan. Semakin banyak jumlah pihak independen justru dapat mempersulit proses koordinasi, sehingga hal ini menyebabkan ketimpangan antara proporsi pihak independen terhadap kualitas pengungkapan lingkungan (Solikhah & Winarsih, 2016).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Kinerja Keuangan, *Leverage*, Keberagaman Gender Direksi dan Dewan Independen terhadap Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan dan *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Lingkungan. Keberagaman Gender Direksi dan Dewan Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan.

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti variabel lain yang berkaitan dengan Pengungkapan Lingkungan agar memperkaya wawasan tentang prospek perusahaan berbasis *sustainable*, menambah dan memperbaru periode waktu pengamatan guna meningkatkan jumlah sampel, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik, terbaru, serta akurat, dan diharapkan hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini, yaitu jumlah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten dalam menerbitkan laporan tahunan serta *sustainability report* selama periode 2018-2022 masih terbatas, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir pada perusahaan yang tidak melakukannya. Terbatasnya periode pengamatan pada penelitian ini, yaitu hanya dengan menggunakan periode pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini hanya

menggunakan empat variabel independen, yaitu Kinerja Keuangan, *Leverage*, Keberagaman Gender Direksi dan Dewan Independen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbas, H. E. (2016). The Relationship Between Board Characteristics and Environmental Disclosure: Evidence from Turkish Listed Companies. *South East European Journal of Economics and Business*, 11(2), 7–19. <https://doi.org/10.1515/jeb-2016-0007>
- Akhter, F., Hossain, M. R., Elrehail, H., Rehman, S. U., & Almansour, B. (2023). Environmental Disclosures and Corporate Attributes, from The Lens of Legitimacy Theory: A Longitudinal Analysis on A Developing Country. *European Journal of Management and Business Economics*, 32(3), 342–369. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-01-2021-0008>
- Baalouch, F., Ayadi, S. D., & Hussainey, K. (2019). A Study of The Determinants of Environmental Disclosure Quality: Evidence from French Listed Companies. In *Journal of Management and Governance* (Vol. 23, Issue 4). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10997-019-09474-0>
- Bandara, S., & Perera, A. (2022). Market Giants vs. Dwarfs: New Zealand's Perspective on Environmental Reporting. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v6i1.578>
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan

- Pengungkapan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 175. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2756>
- Diantimala, Y., & Amril, T. A. (2018). The Effect of Ownership Structure, Financial and Environmental Performances on Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 70–77. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i3.20019>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannarakis, G., Andronikidis, A., & Sariannidis, N. (2020). Determinants of Environmental Disclosure: Investigating New and Conventional Corporate Governance Characteristics. *Annals of Operations Research*, 294(1), 87–105.
- Gray, C. A., & Garand, J. D. (1993). Social stories: Improving responses of students with autism with accurate social information. *Focus on Autistic Behavior*, 6(1), 1–10.
- Gutiérrez-Fernández, M., & Fernández-Torres, Y. (2020). Does Gender Diversity Influence Business Efficiency? An Analysis from the Social Perspective of CSR. *Sustainability*, 12(9), 3865. <https://doi.org/10.3390/su12093865>
- Idawati, W., & Hanifah, A. N. (2022). Pengaruh Board Independence, Audit Committee, dan Managerial Ownership Terhadap Sustainability Reporting Pada Asean Corporate Governance Scorecard. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 312–330. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2879>
- Kalash, I. (2020). Environmental Disclosure: Determinants and Effects on Financial Performance? An Empirical Evidence from Turkey. *Sosyoekonomi*, 28(46), 95–115. <https://doi.org/10.17233/sosyoekonomi.2020.04.05>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.
- Kumari, P. S. R., Makhija, H., Sharma, D., & Behl, A. (2022). Board Characteristics and Environmental Disclosures: Evidence from Sensitive and Non-sensitive Industries of India. *International Journal of Managerial Finance*, 18(4), 677–700. <https://doi.org/10.1108/IJMF-10-2021-0547>
- Masud, A. K., Nurunnabi, M., & Mi, S. B. (2018). The Effects of Corporate Governance on Environmental Sustainability Reporting: Empirical Evidence from South Asian countries. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 3(3). <https://doi.org/10.1177/000331970405500102>
- Merlin Berlian, Eka Siskawati, Rasyidah Mustika, Sergey E., B., & Anderson, C. (2023). The Relations Among Environmental Performance, Profitability, Firm Size, Firm Value, And Environmental Disclosure: A Case Study of Basic Material Industry. *Entrepreneurship and Small Business Research*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.55980/esber.v2i1.63>
- Mirza, N. I., Malik, Q. A., & Mahmood, C. K. (2020). The value of board diversity in the relationship of

- corporate governance and investment decisions of pakistani firms. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 1–16. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040146>
- Monica, Daromes, F. E., & Ng, S. (2021). The Role of Women on Boards as A Mechanism to Improve Carbon Emission Disclosure and Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 343. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p11>
- Ngu, S. B., & Amran, A. (2021). Materiality Disclosure in Sustainability Reporting: Evidence from Malaysia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(1), 225–252. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol14no1.9>
- Puspitasari, A., Purwohedi, U., & Sasmi, A. A. (2023). Pengaruh Size of Commissioner Board, Board Gender Diversity dan Education Background of the Board terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 249–266. <https://sumut.idntimes.com/>
- Raimo, N., de Nuccio, E., & Vitolla, F. (2022). Corporate Governance and Environmental Disclosure Through Integrated Reporting. *Measuring Business Excellence*, 26(4), 451–470. <https://doi.org/10.1108/MBE-05-2021-0066>
- Rinsman, T. C. S., & Prasetyo, A. B. (2020). The Effects of Financial and Environmental Performances on Firm Value with Environmental Disclosure as an Intervening Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 90–99. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i2.24003>
- Rouf, M. A., & Al-Faryan, M. A. S. (2022). Does Corporate Governance Affect Environmental Reporting? *PSU Research Review*. <https://doi.org/10.1108/PRR-02-2022-0023>
- Sari, S. S. K., & Soeprajitno, R. R. W. N. (2021). Healthy Environmental Parameters as the Identification of Mining Entities. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 33–40. <https://doi.org/10.9744/jak.23.1.33-40>
- Siahaan, N. S. K., & Wirawan, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur. *Bina Ekonomi*, 24(2), 15–30. <https://doi.org/10.26593/be.v24i2.5093.15-31>
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, Dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.01>
- Trireksani, T., & Djajadikerta, H. G. (2016). Corporate Governance and Environmental Disclosure in The Indonesian Mining Industry. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.14453/aabfj.v10i1.3>
- Van Hoang, T. H., Przychodzen, W., Przychodzen, J., & Segbotangni, E. A. (2021). Environmental Transparency and Performance: Does The Corporate Governance Matter? *Environmental and*

*Sustainability Indicators*, 10.  
<https://doi.org/10.1016/j.indic.2021.100123>

Yahaya, K. A., Bamigbade, D., & Ajiboye, G. O. (2022). The Effect of Corporate Governance on Environmental Disclosure by Listed Nigerian Consumer Goods Firms. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1), 53–64.  
<https://doi.org/10.14710/jab.v11i1.41599>